# BAB I

# PENDAHULUAN

## **1.1. Latar belakang**

 Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat seiring dengan perkembangan jaman. Berbagai peluang baru dapat terbuka dan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat dalam berbagai bidang usaha. Hal tersebut menuntut pelaku usaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha dari berbagai aspek, baik dari segi pengawasan asset maupun aspek lainnya berupa persaingan dalam bidang yang sama.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya menjual barang tanpa mengubah wujud barang tersebut. Dalam catatan maupun prosedur akuntansi perusahaan dagang. tidak berbeda dengan perusahaan jasa. Laba atau rugi suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangkan biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan biaya-biaya tersebut meliputi harga pokok (cost). Barang yang terjual dan biaya biaya operasi yang terjadi selama periode bersangkutan harga pokok barang yang laku dijual disebut dengan harga pokok penjualan akuntansi perusahaan dagang lebih ditekankan penataan barang-barang dagangan baik yang masuk maupun yang keluar dari perusahaan atau yang terjual kepada konsumen. Salah satunya pada proses pengadaan persediaan barang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Kemajuan atau keberhasilan usaha salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian persediaan. Menurut Selamat dan Natalia (2013) secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapat laba (profit). Pengendalian persediaan barang merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan, dimana sejumlah barang diharapkan dapat diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat, dengan ongkos yang murah.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan, dalam perusahaan dagang, barang-barang dagangan biasanya merupakan pos yang paling besar dalam aktiva lancar, oleh karena itu pos persediaan ini cukup mendapatkan perhatian khusus. Persediaan barang dagangan juga termasuk salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu persediaan harus di kelola dengan sebaikbaiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualanpun secara otomatis akan terpengaruh atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagangan juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Sistem menurut James A Hall (2007: 32). Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sistem persediaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas, sedangkan sistem yang buruk dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang efektif. Menurut Mulyadi (2001), mendefinisikan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Menurut Mulyadi (2001), untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain: a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

 Kata retail berasal dari bahasa Prancis retailier yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil (eceran). Dalam sebuah bisnis retail, persediaan menjadi suatu investasi yang sangat besar. Manajemen persediaan yang baik penting dilakukan agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan (Davinci, 2009).

Ria Busana Chain store merupakan suatu perusahaan dagang yang bergerak di bidang retail yaitu menjual produk-produk pakaian secara eceran (retail). Dari kegiatan usaha yang dilakukan, tipe persediaan barang yaitu barang jadi. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menggunakan beberapa sistem komputerisasi. Tujuan diterapkannya sistem adalah agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mencapai tingkat laba yang maksimal. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekkan, penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan. Pada Ria Busana Chain Store tidak ada pemisahan tugas antara bagian penerimaan, dengan bagian penyimpanan atau gudang dan ketidak cocokan antara stok gudang dengan jumlah barang dikomputer. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap pembelian barang menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, berat yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus segera diatasi karena dapat menimbulkan pelaporan persediaan tidak relevan dengan melakukan pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan atau gudang untuk lebih teliti lagi saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Karena ada banyak jenis barang yang bebeda-beda, maka akan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian dan catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik.

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan laba rugi manapaun neraca.

Agar kemampuan penjualan dan persediaan barang dagang berjalan dengan baik jadi suatu perusahaan memerlukan suatu pengendalian didalam diri perusahaan tersebut. (Mulyadi;2016:hal.4). Mengingat pentingnya system pengendalian persediaan barang dagangan pada Ria Busana Chainstore, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA RIA BUSANA CHAINSTORE CABANG PASAR ANYAR BOGOR”.**

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

**1.** Bagaimana prosedur-prosedur yang berkaitan dengan system akuntansi persediaan barang dagangan pada Ria Busana Chain Store cabang pasar anyar ?

**2**. Bagaimana pengendalian persediaan barang dagangan pada Ria Busana Chainstore cabang pasar anyar ?

## **1.3. Maksud dan tujuan**

1. **Maksud**

 Tugas akhir ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan tinjauan atas pengendalian persediaan barang dagangan pada Ria Busana Chainstore.

1. **Tujuan**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui prosedur-prosedur yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Ria Busana Chainstore cabang pasar anyar bogor.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian persedian barang dagangan pada ria busana chainstore.

## **1.4 Waktu dan Tempat Magang**

 Dalam melakukan kegiatan magang, penyusun mendapatkan kesempatan untuk melakukan peninjauan yang dilaksanakan pada Ria Busana Chainstore. Lokasi tempat magang tersebut terletak di Jln. Dewi Sartika N0.52A Pasar Anyar Bogor.

 Waktu pelaksanaan magang penyusun lakukan selama kurang lebih 3 bulan terhitung mulai tanggal 1 maret 2019 sampai dengan 1 juni 2019. Jam kerja dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 dan waktu istirahat selama 1 jam pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00.